

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KARYA LINTAS MANDIRI DI MAKASSAR

Nurhadi*)

Abstract : As for the author's purpose was to determine whether the financial ratios. Lintas Karya Mandiri can be used as an analytical tool. to assess the financial performance of data collection methods Research Library (Library Research) the research done by reading books reverensi relevant as the basis for determining the basic theory in the discussion. Objectives for the analyzer is generally to determine the level of liquidity, laverage, activity and protabilitas of a company at PT Karya Lintas Mandiri, while the data collection methods used Research Library (Library Research) the research done by reading books reverensi relevant as the basis for determining the basic theory in the discussion, Fieldwork interview, namely by conducting direct interview to some respondents as staff / employees who are competent in the issues discussed. Documentation, namely the collection of data or documents related to the study material.

Keywords: Ratio Analysis of the Finance, Financial Performance tool

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat dan melaksanakan fungsi keuangan secara baik akan menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Perkembangan kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Keuangan perusahaan akan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat dalam menentukan dan menilai kondisi suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut akan lebih berarti apabila diperbandingkan untuk dua periode atau lebih serta dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh hasil yang mendukung pengambilan keputusan.

Faktor yang cukup penting diperhatikan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan adalah masalah efisiensi dalam penggunaan

dana. Faktor efisien berpengaruh terhadap besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk satu periode tertentu dan akan berpengaruh pada penghasilan yang diperoleh dalam periode tersebut, dimana penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Selain faktor efisiensi, masalah struktur modal tidak seimbang, maka laba yang diperoleh akan relative kecil.

Dalam menganalisis dan manilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, maka hal yang cukup penting adalah melihat neraca dan laporan laba rugi perusahaan setiap periode, baik secara vertical maupun horizontal. Secara vertical adalah menganalisis laporan keuangan hanya satu periode saja atau hanya membandingkan antara pos-pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan, sedangkan analisa horizontal adalah menganalisa laporan keuangan dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan keuangan selama beberapa periode.

Laporan keuangan perusahaan

merupakan laporan tentang kinerja keuangan dan kinerja operasi, dimana neraca lebih menggambarkan kinerja perusahaan, namun secara keseluruhan laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Untuk itu perlu diketahui penilaian kinerja secara berkala, misalnya sekali dalam siklus normal perusahaan (sekali setahun).

PT. Karya Lintas Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor, pembangunan, pemborongan yang terletak di Jln. Gunung Salahutu III, No 3 Makassar.

METODE

Rancangan dan lokasi Penelitian

Adapun penelitian dalam penyusunan dan penulisan ini yaitu pada PT. Karya Lintas Mandiri, Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor, jasa Konstruksi atau jasa pemborongan bangunan. Yang terletak di jalan Gunung salahutu III No.3.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

- Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku referensi yang relevan sebagai dasar penentuan landasan teori dalam pembahasan.
- Penelitian lapangan, dimana dilakukan dengan melihat langsung objek yang diteliti menggunakan

metode – metode sebagai berikut :

- Interview*, yaitu dengan cara mengadakan wawancara langsung terhadap beberapa responden seperti staff / karyawan yang berkompeten dengan masalah yang dibahas.
- Dokumentasi*, yaitu pengumpulan data atau dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir.
- Observasi*

Analisis Data

Analisa dan interpretasi dari daftar-daftar keuangan dari suatu perusahaan adalah bertujuan untuk membentuk suatu pendapat atau opini tentang kondisi dari perusahaan itu. Analisa kinerja keuangan yang dilakukan disini adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio, meliputi rasio likuiditas, rasio *lavarage*, rasio aktivitas, dan rasio profiabilitas. Rincian perhitungan setiap rasio adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi terdiri dari *Current ratio* dan *Quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{a. Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1.575.750.422}{711.882.029} \times 100\% = 221,35\%$$

Dengan nilai current ratio 221,35% berarti setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,21

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.797.749.774}{801.700.997} \times 100\% = 224,24\%$$

Dengan nilai current ratio 224,24% berarti setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,24

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.959.034.143}{1.273.380.806} \times 100\% = 153.84\%$$

Dengan nilai current ratio 153.84% berarti setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,53

Jadi rata-rata current ratio selama tiga tahun adalah sebagai berikut :

$$\frac{221,35\% + 224,24\% + 153.84\%}{3 \text{ tahun}} = 199.81\%$$

Dengan nilai current ratio 199.81% selama tiga tahun berarti setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,99

$$\text{b.. Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1.575.750.422 - 18.872.771}{711.882.029} \times 100\% = 218.70\%$$

Dengan nilai Quick ratio sebesar 218,70% berarti setiap utang lancar Rp. 1 dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 2,18 tanpa melibatkan persediaan.

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.797.749.774 - 22.801.545}{801.700.997} \times 100\% = 221,39\%$$

Dengan nilai Quick ratio sebesar 221,39% berarti setiap utang lancar Rp. 1 dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 2,21 tanpa melibatkan persediaan.

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.959.034.143 - 24.316.139}{1.273.380.806} \times 100\% = 151.93\%$$

Dengan nilai Quick ratio sebesar 151.93% berarti setiap utang lancar Rp. 1 dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1.51 tanpa melibatkan persediaan.

Jadi rata-rata quick ratio selama 3 tahun sebagai berikut :

$$\frac{218.70\% + 221,39\% + 151.93\%}{3 \text{ tahun}} = 197.33\%$$

$$\text{c. Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{783.547.392}{711.882.029} \times 100\% = 110,06\%$$

Dengan nilai cash ratio sebesar 110,06% berarti setiap utang lancar Rp. 1 dijamin oleh kas sebesar Rp.1,10

$$\text{Tahun 2011} = \frac{959.552.137}{801.700.997} \times 100\% = 119,68\%$$

Dengan nilai cash ratio sebesar 119,68% berarti setiap utang lancar Rp. 1 dijamin oleh kas sebesar Rp.1,19

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.011.141.023}{1.273.380.806} \times 100\% = 79,40\%$$

Dengan nilai cash ratio sebesar 79,40% berarti setiap utang lancar Rp. 1 dijamin oleh kas sebesar Rp.0.79

Jadi rata-rata cash ratio selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

$$\frac{79,40\% + 119,68\% + 110,06\%}{3 \text{ tahun}} = 103,04\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan rasio Likuiditas perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata rasio likuiditas} = \frac{199,81\% + 197,33\% + 103,04\%}{3} = 166,72\%$$

Dengan nilai rata-rata likuiditas sebesar 166.72% atau berada diatas 75% berarti perusahaan dalam kondisi kurang sehat.

2. Rasio Lavarage

Kegunaan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu kemampuan modal perusahaan untuk menjamin utang perusahaan. Rasio ini terdiri dari :

$$\text{a. Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{2.043.743.328}{1.438.685.461} \times 100\% = 142,05\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang dimiliki perusahaan menjamin utang sebesar Rp. 1,42 pada tahun 2010

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.287.776.095}{1.684.095.078} \times 100\% = 135,84\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang dimiliki perusahaan menjamin utang sebesar Rp. 1,35 pada tahun 2011

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.833.059.373}{2.095.009.509} \times 100\% = 182.96\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang dimiliki perusahaan menjamin utang sebesar Rp. 1,82 pada tahun 2012

Jadi rata-rata *debt to equity* ratio selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata rasio likuiditas} = \frac{182.96\% + 135.84\% + 142.05\%}{3} = 166.72\%$$

$$\text{b. Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{2.043.743.328}{3.482.428.789} \times 100\% = 58.68\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 utang dibiayai sebesar Rp. 0.586 oleh aktiva perusahaan pada tahun 2010

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.287.776.095}{3.971.871.173} \times 100\% = 57.59\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 utang dibiayai sebesar Rp. 0.575 oleh aktiva perusahaan pada tahun 2011

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.833.059.373}{5.928.068.882} \times 100\% = 64.65\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 utang dibiayai sebesar Rp. 0.646 oleh aktiva perusahaan pada tahun 2012

Jadi rata-rata *debt to capital asset* selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata rasio likuiditas} = \frac{58.68\% + 57.59\% + 64.65\%}{3} = 60.30\%$$

$$\text{c. Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{693.103.556}{1.438.685.461} \times 100\% = 48.17\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 modal menjamin sebesar Rp.0.48 utang jangka panjang tahun 2010

$$\text{Tahun 2011} = \frac{796.750.180}{1.684.095.078} \times 100\% = 47.31\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 modal menjamin sebesar Rp.0.47 utang jangka panjang tahun 2011

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.795.673.928}{2.095.009.509} \times 100\% = 85.71\%$$

Berarti bahwa setiap Rp.1 modal menjamin sebesar Rp.0.85 utang jangka panjang tahun 2012

Jadi rata-rata *long term debt to equity* selama 3 tahun adalah sebagai berikut

$$= \frac{48.17\% + 47.31\% + 85.71\%}{3} = 60.39\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui rasio Lavarage perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Lavarege} = \frac{60.39\% + 60.30\% + 166.72\%}{3} = 95.80\%$$

Dengan nilai rata-rata *Lavarege* sebesar 95,80% atau berada dibawah 200%, berarti perusahaan tergolong tidak sehat

3. Rasio Aktivitas

Kegunaan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu kemampuan setiap rupiah aktiva yang dimiliki unruk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Rasio ini terdiri dari *Fixed asset turnover* dan *Total asset turnover*.

$$\text{a.. Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\% = \text{Kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{4.332.624.660}{1.575.750.422} \times 100\% = 274,95 \text{ Kali}$$

Berarti bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selama tahun 2010 dapat berputar sebanyak 275 kali untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Tahun 2011} = \frac{4.097.783.206}{1.797.749.774} \times 100\% = 227,93 \text{ Kali}$$

Berarti bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 dapat berputar sebanyak 228 kali untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.105.014.871}{1.959.034.143} \times 100\% = 260,58 \text{ Kali}$$

Berarti bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 dapat berputar sebanyak 260 kali untuk menghasilkan pendapatan.

Jadi rata-rata rasio *Fixed asset turnover* selama 3 tahun adalah sebagai berikut:

$$= \frac{274,95 + 227,93 + 260,58}{3} = 254,48 \text{ kali}$$

$$\text{b. Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \text{Kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{4.332.624.660}{3.482.428.789} \times 100\% = 124,41 \text{ Kali}$$

Berarti dana yang tertanam keseluruhan aktiva, rata-rata dalam tahun 2010 dapat berputar sebanyak 124 kali atau setiap rupiah aktiva selama tahun 2010 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 124.

$$\text{Tahun 2011} = \frac{4.097.783.206}{3.971.871.173} \times 100\% = 103,17 \text{ Kali}$$

Berarti dana yang tertanam keseluruhan aktiva, rata-rata dalam tahun 2011 dapat berputar sebanyak 103 kali atau setiap rupiah aktiva selama tahun 2011 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 103.

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.105.014.871}{5.928.068.882} \times 100\% = 86,11 \text{ Kali}$$

Berarti dana yang tertanam keseluruhan aktiva, rata-rata dalam tahun 2012 dapat berputar sebanyak 86 kali atau setiap rupiah aktiva selama tahun 2012 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 86.

Jadi rata-rata rasio Fixed asset turnover selama 3 tahun adalah sebagai berikut:

$$= \frac{124,41 + 103,17 + 86,11}{3} = 104,56 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sapat diketahui rasio aktivitas perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata aktivitas} = \frac{254,48 + 104,56}{2} = 179,52 \text{ Kali}$$

Denga rata-rata aktivitas perusahaan sebesar 179,52 kali berarti perusahaan telah mengelolah atau memanfaatkan sumber dana yang tertanam dalam aktiva tetap secara aktif.

4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Kegunaan rasio ini adalah unruk mengukur kemampuan perusahaan melalui penjualan atau kegiatan utama untuk menghasilkan laba. Rasio ini terdiri dari *Net prifit margin*, *Return on investment*, dan *Return on equity*.

$$\text{a.. Net prifit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{60.004.055}{4.332.624.660} \times 100\% = 1,38\%$$

Berarti setiap rupiah penjualan yang dilakukan pada tahun 2010 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0138

$$\text{Tahun 2011} = \frac{135.663.053}{4.097.783.206} \times 100\% = 3,31\%$$

Berarti setiap rupiah penjualan yang dilakukan pada tahun 2011 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.331

$$\text{Tahun 2012} = \frac{169.123.444}{5.105.014.871} \times 100\% = 3,31\%$$

Berarti setiap rupiah penjualan yang dilakukan pada tahun 2012 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.331

Jadi rata-rata rasio *net profit margin* selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

$$= \frac{1,38\% + 3,31\% + 3,31\%}{3} = 2,66\%$$

$$\text{b.. Return on investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{60.004.055}{3.482.428.789} \times 100\% = 1,72\%$$

Berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan tahun 2010 dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0172

$$\text{Tahun 2011} = \frac{135.663.053}{3.971.871.173} \times 100\% = 3,41\%$$

Berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan tahun 2011 dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0341

$$\text{Tahun 2012} = \frac{169.123.444}{5.928.068.882} \times 100\% = 2,85\%$$

Berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan tahun 2012 dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0285

Jadi rata-rata rasio *return on investments* selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

$$= \frac{3,41\% + 2,85\% + 1,72\%}{3} = 2,66\%$$

$$\text{c.. Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{60.004.055}{1.438.685.461} \times 100\% = 4,17\%$$

Berarti setiap rupiah modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0417 tahun 2010

$$\text{Tahun 2011} = \frac{135.663.053}{1.684.095.078} \times 100\% = 8,05\%$$

Berarti setiap rupiah modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0805 tahun 2011

$$\text{Tahun 2012} = \frac{169.123.444}{2.095.009.509} \times 100\% = 8,07\%$$

Berarti setiap rupiah modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0807 tahun 2012

Jadi rata-rata rasio *return on Equity* selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{rata} = \frac{4,17\% + 8,05\% + 8,07\%}{3} = 6,76\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui rasio profitabilitas perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Profitabilitas} = \frac{6,76\% + 2,66\% + 2,66\%}{3} = 4,02\%$$

Dengan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 4.02% atau berada di bawah 12 % berarti perusahaan tergolong sangat tidak sehat.

Berdasarkan analisa kinerja keuangan perusahaan diatas, kondisi keuangan PT. Karya Lintas Mandiri pada dasarnya berada dalam kondisi yang kurang sehat. Berikut adalah ringkasan dari hasil perhitungan diatas. (Terlampir hal.63)

Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Interpretasi Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* : posisi *Current ratio* PT Karya Lintas Mandiri pada tahun 2010 menunjukkan angka yang sangat baik yaitu 221,35% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 224,24% berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya meningkat. Sedangkan pada tahun 2012 *current ratio* menunjukkan 153.84% atau lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai aktiva lancarnya yang digunakan untuk menjamin utang lancer perusahaan.
- b. *Quick ratio* : posisi *quick ratio* pada tahun 2010 sebesar 218,70% dan mengalami peningkatan pada tahun

2011 menjadi 221,39%. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya mengalami peningkatan pulan. Sedangkan pada tahun 2012 menunjukkan angka 151.93% atau lebih kecil dari tahun sebelumnya yang juga berarti kemampuan perusahaan mengalami penurunan dalam menjamin kewajiban lancarnya. Walaupun pada tahun 2012 mengalami penurunan namun kondisi perusahaan tetap baik karena posisi aktiva lancar sebagai penjamin kewajiban lancar masih tetap lebih besar

- c. *Cash ratio*: posisi *cash ratio* pada tahun 2010 adalah 110,06% dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 119,68%. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan mengalami peningkatan menjamin utang lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan. Sedangkan pada tahun 2012 menunjukkan angka 79,40% yang berarti mengalami penurunan dalam menjamin kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata dari rasio likuiditas adalah sebesar 166.72% yang berarti bahwa berada diatas 100%. Hal ini menandakan bahwa posisi perusahaan adalah sangat sehat dimana perusahaan dapat menjamin kewajiban lancarnya dengan baik selama tiga tahun terakhir.

Rasio Lavarage

- a. *Debt to Equity Ratio* : posisi pada tahun 2010 menunjukkan angka 142% dan pada tahun 2011 turun pada angka 135%. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 182%. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal yang digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan, ini berarti posisi rasio ini baik atau sehat.
- b. *Debt to Capital Asset Ratio*: posisi rasio ini pada tahun 2010 adalah 58.68% dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 57.59% kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan lagi menjadi 64.65%. hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan untuk menjamin utang-utangnya semakin baik. Semakin tinggi rasio ini berarti kresitur akan semakin aman dan juga bias berarti potensi perusahaan untuk memperoleh pinjaman semakin besar.
- c. *Long Term Debt to Ratio* : posisi pada tahun 2010 menunjukkan angka 48.17% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 47.31% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 85.71%.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata rasio lavarage adalah 95.80% atau jauh dibawah dari 200% yang berarti kondisi perusahaan tidak mampu menjamin utang-utang yang dimiliki.

Rasio Aktivitas

- a. *Fixed Asset Turnover* : posisi pada tahun 2010 menunjukkan peputaran aktivitas sebanyak 275 kali dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 228 kali sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 260 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva tetap yang dimiliki untuk menghasilkan

pendapatan.

- b. *Total Asset Turnover* : posisi pada tahun 2010 sebanyak 124 kali dan pada tahun 2011 sebesar 103 kali . sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 86 kali. Hal ini berarti perusahaan mampu memanfaatkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata rasio aktivitas perusahaan adalah sebanyak 179,52 kali atau jauh diatas 2 kali, artinya perusahaan sangat mampu secara efektif mengelolah aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

- a. *Net Profit Margin*: posisi rasio pada tahun 2010 adalah 1,38% dan pada tahun 2011 menjadi 3,31% sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi menjadi 3,31% yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan atau kegiatan utamanya mengalami peningkatan.
- b. *Return On Investmen* : posisi pada tahun 2010 adalah 1.72% dan pada tahun 2011 sebesar 3.41% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 2.85% . hal ini menunjukkan baha kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tahun 2011 mengalami peningkatan dan pada tahun 2012 mengalami penurunan.
- c. *Return On Equity* : posisi rasio pada tahun 2010 sebesar 4.17% dan pada tahun 2011 sebesar 8.05% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 8.07%, ini menunjukkan posisi yang baik karena tingkat pengembalian dari modal yang dimiliki mengalami kenaikan.

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata rasio profitabilitas dan

rentabilitas perusahaan adalah 4,02 % atau jauh dari 12% artinya perusahaan dalam kondisi yang kurang sehat atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan utama perusahaan kurang baik

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan atas rasio-rasio keuangan yang dilakukan yakni rasio likuiditas dengan nilai 166,72% yang berarti perusahaan sangat sehat berdasarkan tabel hal.63 dalam menjamin kewajiban lancarnya selama tiga tahun terakhir, rasio lavarage dengan nilai 95,80% yang berarti kondisi perusahaan kurang sehat dan kurang mampu menjamin utang-utang yang dimiliki, rasio aktivitas dengan nilai 179,52 kali yang berarti perusahaan sangat mampu secara efektif mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, dan rasio profitabilitas atau rentabilitas dengan nilai 4,02% yang berarti perusahaan kurang sehat dalam menghasilkan laba dari kegiatan utama perusahaan.

Bahwa perkembangan asset atau aktiva perusahaan yang mengalami perubahan yakni dari tahun 2010 dengan nilai Rp 3.482.428.789 dan tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi Rp.3.971.871.173 terus meningkat pada tahun 2012 menjadi Rp.5.928.068.882, dalam hal ini juga menyebabkan kondisi keuangan mengalami perubahan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Adapun saran dari penulisan ini adalah :

1. Disarankan agar perusahaan mempertahankan kestabilan rasio likuiditas dan rasio aktivitas serta meningkatkan rasio lavarage dan rasio profitabilitas atau rentabilitas perusahaan agar perusahaan selalu

berada dalam kesiapan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki serta kemampuan perusahaan dalam menjamin utang tersebut dengan modal sendiri.

2. Disarankan agar perusahaan dapat mengambil keputusan / kebijakan untuk meningkatkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tiap tahunnya sehingga parputaran aktiva dan perolehan keuntungan perusahaan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, *Stie Indonesia* Makassar.
- Husein Umar. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi* Keuangan, Penerbit salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Musawir, 2004, *Analisa Laporan keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Muslish, M, 2000, *Manajemen Keuangan Modern : Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, PFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2005, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima Belas,

- Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sadeli, M, Lili, 2000, *Dasar-dasar Akuntansi*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, *Akuntansi Kinerja Keuangan DAN Perencanaan Kuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sutrisno, 2006, *Manjemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit EKONISIA FE-UII, Yogyakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia.
- Van Hornes James C. dan Jhon M Wachowichz (Terjemahan oleh Heru Sutojo), 2007, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- *) Penulis adalah Dosen Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIKI Makassar**